

**Pengaruh ROA dan Nilai Pasar Terhadap *Carbon Emission Disclosure*:
Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024**

Imas Siti Nurjamilah, HN. Hartikayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

imassiti_21p097@ak.unjani.ac.id, heni.nurani@ak.unjani.ac.id

ABSTRACT

Climate change issues and increasing demands for environmental transparency require companies to be more open in disclosing carbon emissions. However, the level of carbon emission disclosure in Indonesia remains relatively low and varies across companies, making it important to investigate the factors that influence such disclosure. This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA) and market value on carbon emission disclosure. Carbon emission disclosure represents a form of corporate transparency in addressing environmental issues, particularly those related to sustainability and social legitimacy. This research employs a quantitative method with a descriptive and associative approach. The population consisted of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 21 companies as the research objects with a total of 84 sample. Data analysis was carried out through classical assumption tests, multiple linear regression, correlation and determination tests, including t-tests and F-tests. The findings indicate that ROA has no significant effect on carbon emission disclosure, while market value exerts significant effect on carbon emission disclosure.”

Keywords: ROA, Market Value, and Carbon Emission Disclosure

ABSTRAK

Isu perubahan iklim dan transparansi lingkungan menuntut perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan emisi karbon. Namun, tingkat pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih relatif rendah dan bervariasi, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tersebut menjadi penting untuk diteliti. Penelitian dilakukan guna mengkaji pengaruh ROA dan nilai pasar terhadap *carbon emission disclosure*. Pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu bentuk transparansi perusahaan dalam menghadapi isu lingkungan, terutama terkait dengan keberlanjutan dan legitimasi sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 21 perusahaan sebagai objek penelitian dengan total 84 sampel. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linear berganda, pengujian korelasi dan determinasi, serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, sedangkan nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Kata Kunci: ROA, Nilai Pasar, dan *Carbon Emission Disclosure*

PENDAHULUAN

Pemanasan global kini menempati posisi utama dalam ranah bisnis dan politik. Fenomena ini merujuk pada kenaikan suhu bumi secara keseluruhan dari tahun ke tahun, yang disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi emisi gas rumah kaca (GRK) (Mulya & Rohman, 2020). Dampak dari pemanasan global diantaranya adalah menyebabkan terjadinya peningkatan emisi gas rumah kaca, bencana alam dan masalah lingkungan lainnya yang kedepannya akan sangat berpengaruh signifikan bagi kesehatan manusia di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut Alsaifi et al.,(2020) dalam (Adillah et al., 2025) perubahan iklim telah menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan perusahaan dan tantangan bagi kepemimpinan perusahaan.

Dikutip dari laman Badan Meteorologi, Krimatologi, dan Geofisika (BMKG) Data tahun 2024 menunjukkan bahwa suhu rata-rata permukaan bumi meningkat sebesar $1,55 \pm 0,13^{\circ}\text{C}$ dibandingkan dengan tingkat pra-industri (1850-1900). Capaian ini menjadikan tahun 2024 sebagai titik penting dalam sejarah, di mana suhu global untuk pertama kalinya melewati ambang $1,5^{\circ}\text{C}$. Kondisi tersebut menandakan bahwa bumi semakin mendekati batas kritis pemanasan global yang ditetapkan dalam *Paris Agreement* (perjanjian paris), yaitu menjaga kenaikan suhu tidak melebihi $1,5^{\circ}\text{C}$ agar risiko terburuk dari perubahan iklim dapat dihindari.

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkomitmen mendukung dengan menandatangani *Paris Agreement* (perjanjian paris) pada tahun 2016. Perjanjian tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai *Nationally determined contribution* (NDC) mengindikasikan bahwa guna menjangkau target degradasi GRK Indonesia pada tahun 2030, diperlukan penurunan sebesar 29% dengan bantuan internasional secara memadai melalui upaya mandiri hingga 41% (Adillah et al., 2025). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyampaikan bahwa pemerintah Indonesia terus berkomitmen dalam upaya menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) sesuai dengan target yang tercantum dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC) tersebut. Penurunan emisi ditetapkan sebesar 29% pada tahun 2030, yang ekuivalen dengan 834 juta ton CO₂e di seluruh sektor. Dari jumlah tersebut, sektor energi diberikan porsi kontribusi penurunan sebesar 314 juta ton CO₂e.

Secara umum, perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan karena regulasi tidak mewajibkan mereka untuk menerbitkan laporan tersebut. Akibatnya, perusahaan tidak menjadikan mitigasi dampak perubahan iklim sebagai fokus utama yang harus segera diselesaikan. Hingga saat ini, hanya industri perbankan yang diwajibkan untuk melaporkan aktivitas emisi karbon mereka melalui laporan keberlanjutan, yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan pengungkapan informasi (Lestari, 2023).

Pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) merupakan bentuk akuntabilitas moral dan sosial perusahaan kepada masyarakat dalam mendukung upaya penurunan emisi karbon. Inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap tekanan publik untuk meminimalkan kerusakan lingkungan akibat emisi yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Selain itu, melalui praktik pengungkapan emisi karbon, perusahaan juga berkontribusi dalam mendukung program pemerintah terkait pengurangan emisi karbon (Firdausi et al., 2022). Pengukuran tingkat pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini didasarkan pada indeks yang dikembangkan oleh Choi et al. (2013), indeks tersebut berasal dari *request sheet* yang dirancang oleh CDP (*Carbon Disclosure Project*). Ketika entitas mengungkapkan suatu indikator berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut mendapatkan nilai 1 sebaliknya, jika indikator tersebut tidak disajikan, maka entitas tersebut mendapatkan nilai 0 (Adillah et al., 2025).

Return On Asset sebagai variabel independen didasarkan pada pertimbangan bahwa ROA pada perusahaan mencerminkan kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan dari keseluruhan aset. Entitas dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pada umumnya menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat dalam menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan termasuk pengungkapan emisi karbon (Lubis et al 2021). Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menjadi sorotan para stakeholder, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi secara transparan. Dengan demikian, ROA dinilai relevan untuk digunakan dalam mengukur sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon.

Faktor selanjutnya yang dipertimbangkan mempengaruhi *carbon emission disclosure* adalah nilai pasar. (Adillah et al., 2025) menyatakan bahwa nilai aset perusahaan pada dalam pasar keuangan dapat dilihat melalui nilai pasar atau *market value*. Penentuan nilai pasar ini dilakukan oleh para pelaku pasar serta dimanfaatkan secara bergiliran demi kapitalisasi pasar terkait dengan aset maupun perusahaan. *Market value* dapat berubah tiap waktu yang dikarenakan perubahan kinerja perusahaan, sentimen pasar, maupun faktor lain.

Peneliti tertarik meneliti tentang pengungkapan emisi karbon karena isu keberlanjutan dan transparansi lingkungan semakin menjadi perhatian global, khususnya di sektor energi yang memiliki kontribusi besar terhadap emisi karbon, khususnya di Indonesia. Selain itu, keterbatasan penelitian sebelumnya yang secara khusus menyoroti keterkaitan antara kinerja keuangan dan nilai pasar dengan praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam memperkaya literatur terkait pengungkapan emisi karbon serta menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan akuntabilitas lingkungan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Konsep legitimasi diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh Dowling & Pfeffer (1975). Teori legitimasi menjelaskan adanya kesesuaian antara norma dalam sistem sosial dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas organisasi, sehingga mendorong organisasi untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Teori ini berperan sebagai dasar yang mendorong perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar memperoleh pengakuan dari masyarakat. Selain itu, pemangku kepentingan juga akan memberikan apresiasi lebih kepada perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, yang salah satunya dapat tercermin melalui pengungkapan emisi dalam laporan perusahaan, termasuk dalam laporan keuangan.. (Almuaromah & Wahyono, 2022).

Teori Stakeholder

Konsep stakeholder diperkenalkan pertama kalinya oleh Freeman pada tahun 1984. Teori ini menekankan bahwa bisnis harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingannya dan tidak dapat dipisahkan dari isu sosial maupun lingkungan. Tekanan dari pemerintah mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi terkait emisi CO₂, di mana semakin besar tekanan yang diberikan maka semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan. (Setiadi, 2022).

Variabel Independen (X)

Return On Asset

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara optimal untuk kegiatan operasional sehingga menghasilkan keuntungan (Nastiti, 2023). Semakin tinggi nilai *return on asset* perusahaan, maka semakin baik kinerja laba bersih yang dihasilkannya (Yantri, 2022). Berikut adalah rumus perhitungan *return on asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan salah satu faktor penting dalam menilai apakah saham suatu perusahaan tergolong *overvalued* atau *undervalued*, yang dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Potensi perolehan laba yang stabil mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat. Nilai pasar yang tinggi mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar, disertai dengan respon pasar yang positif terhadap kinerja perusahaan. (Nahdhiyah & Alliyah, 2023). Berikut alat ukur perhitungannya:

$$Tobin'sQRatio = \frac{MVE + Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

MVE (*Market Value of Equity*) = Total saham beredar x Harga per saham

Variabel Dependen (Y)

Carbon Emission Disclosure

Emisi karbon merupakan gas yang dilepaskan dari proses pembakaran senyawa yang mengandung karbon, seperti CO₂, solar, LPG, maupun bahan bakar fosil lainnya. Secara sederhana, emisi karbon dapat diartikan sebagai pelepasan karbon ke atmosfer. Emisi ini, bersama dengan gas rumah kaca lainnya, menjadi salah satu faktor utama penyebab perubahan iklim. Jika jumlahnya berlebihan, emisi gas tersebut dapat menimbulkan pemanasan global atau efek rumah kaca yang berdampak pada peningkatan suhu bumi secara signifikan. (Nurjanah & Mulyandini, 2024). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CED = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

CED = *Carbon Emission Disclosure*

∑di = Total skor 1 yang dapat diungkapkan perusahaan

M = Kuantitas item maksimal yang mampu diungkapkan (18)

Cakupan *carbon emission disclosure* diukur berdasarkan pada indikator yang dikembangkan oleh Choi et al. (2013), yang merujuk pada *request sheet* yang dibuat CDP (*Carbon Emission Project*). Ketika entitas mengungkapkan suatu item berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut diberikan nilai 1, sebaliknya jika perusahaan tidak mengungkapkan, maka diberikan nilai 0. Berikut adalah tabel Indeks *Carbon Disclosure Project* (CDP).

Tabel 1. Carbon Disclosure Project (CDP) Checklist

Kategori	Kode Item	Informasi
Risiko dan Peluang Perubahan Iklim	CC-1	Penilaian/deskripsi risiko (regulasi, fisik atau umum) terkait perubahan iklim dan strategi yang diterapkan maupun direncanakan untuk mitigasi risiko
Risiko dan Peluang Perubahan Iklim	CC-2	Pengukuran/uraian implikasi keuangan saat ini (dan di masa depan), implikasi bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Perhitungan Emisi GRK	GHG-1	Pernyataan bahwa emisi GRK adalah bagian dari informasi keberlanjutan.

Kategori	Kode Item	Informasi
Perhitungan Emisi GRK	GHG-2	Kebijakan atau komitmen untuk mengurangi emisi GRK.
Perhitungan Emisi GRK	GHG-3	Total emisi GRK (ton metrik CO ₂ -e yang dilepaskan).
Perhitungan Emisi GRK	GHG-4	Standar atau metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi GRK.
Perhitungan Emisi GRK	GHG-5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumber (misalnya batu bara, listrik, dll.).
Perhitungan Emisi GRK	GHG-6	Rasio emisi GRK per unit pendapatan atau produk.
Perhitungan Emisi GRK	GHG-7	Perbandingan data emisi GRK terhadap periode sebelumnya.
Perhitungan Konsumsi Energi	EC-1	Jumlah keseluruhan energi yang digunakan (contohnya tera-joule atau peta-joule).
Perhitungan Konsumsi Energi	EC-2	Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan.
Perhitungan Konsumsi Energi	EC-3	Perbandingan konsumsi energi dengan tahun-tahun sebelumnya.
Pengurangan Emisi	RC-1	Deskripsi rencana dan upaya mitigasi emisi GRK.
Pengurangan Emisi	RC 2	Penetapan besaran target serta periode waktu pengurangan emisi.
Pengurangan Emisi	RC-3	Perkiraan manfaat, biaya, maupun efisiensi yang diperoleh dari implementasi rencana pengurangan
Pengurangan Emisi	RC-4	Informasi biaya yang diinvestasikan untuk mengurangi emisi GRK.
Akuntabilitas dan Verifikasi	ACC-1	Pernyataan apakah data yang dilaporkan telah diverifikasi secara eksternal.
Akuntabilitas dan Verifikasi	ACC-2	Jika telah diverifikasi, sebutkan nama verifikator independen dan ruang lingkup verifikasi.

Sumber: Choi, Lee, & Psaros (2013)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ROA Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya sehingga menghasilkan laba bersih (Silanno, Glousa Lera & Loupatty, 2021). Menurut Adillah et al., (2024) Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan posisi keuangan yang kuat, yang mendorong mereka untuk lebih proaktif untuk mengungkapkan emisi karbon.

H₁: *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Tobin's Q adalah metrik keuangan yang mengukur hubungan antara nilai pasar sebuah perusahaan dengan nilai aset yang dimilikinya. Temuan statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara nilai pasar perusahaan, yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q dengan tingkat pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kaitan antar penilaian pasar terhadap perusahaan dan komitmennya dalam mendorong transparansi dalam isu-isu lingkungan (Dharma et al., 2024). Tingginya nilai pasar mencerminkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar dimana reaksi terhadap pasar tinggi dan bagi perusahaan (Nahdhiyah & Alliyah, 2023).

H₂: Nilai Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Nilai Pasar Terhadap *Carbon Emission disclosure*

Return on asset dan nilai pasar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure*. Perusahaan yang mempunyai nilai *return on asset* dan nilai pasar yang stabil dapat memberi keuntungan bagi perusahaan dan juga mampu untuk melakukan *carbon emission disclosure* secara sukarela.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, valuasi pasar yang lebih tinggi menunjukkan penekanan yang lebih besar pada transparansi dan pengungkapan untuk memenuhi tuntutan banyak *stakeholder* (Adillah et al, 2024).

H₃: *Return On Asset* (ROA) dan Nilai Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik dan menghasilkan temuan yang objektif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk

mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu ROA dan nilai pasar terhadap *carbon emission disclosure*.

Populasi penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Pemilihan perusahaan sektor energi didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap emisi karbon, sehingga isu pengungkapan emisi menjadi sangat relevan. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, dengan melalui seleksi sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Dari proses tersebut diperoleh 21 perusahaan dengan total 84 data observasi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi perusahaan. Tahapan tersebut meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteriskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan kelayakan model regresi, dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh ROA dan nilai pasar terhadap CED. Selain itu, dilakukan pengujian koefisien korelasi untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel, koefisien determinasi untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS.16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik awal data variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi sebelum dilakukan analisis lanjutan. Berikut hasil analisis deskriptif:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	84	-.246	.616	.10920	.144952
Nilai Pasar	84	.559	934.500	7.19815E1	206.218857
Carbon Emission Disclosure	84	.000	100.000	3.51852E1	24.074882
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Analisis deskriptif dilakukan terhadap 84 sampel perusahaan. Rata-rata *carbon emission disclosure* sebesar 35,19, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 100,00 serta standar deviasi 24,07. *Return On Asset* memiliki rata-rata 0,11, nilai terendah -0,25 dan tertinggi 0,62, serta standar deviasi 0,14. Nilai pasar rata-rata tercatat 71,98 dengan nilai minimum 0,56, maksimum 934,50, dan standar deviasi 206,22.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai distribusi normal variabel dependen dan independen menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Berikut hasil uji normalitas data *Komogorov Smirnov Test*:

Tabel 3. Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.88335891
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639

Sumber: Hasil *Output SPSS* (2025)

Residual model regresi berdistribusi normal, dengan nilai Asymp. Sig. untuk variabel Return on Assets, Nilai Pasar, dan Carbon Emission Disclosure sebesar 0,639, menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	.930	1.075
	Nilai Pasar	.930	1.075

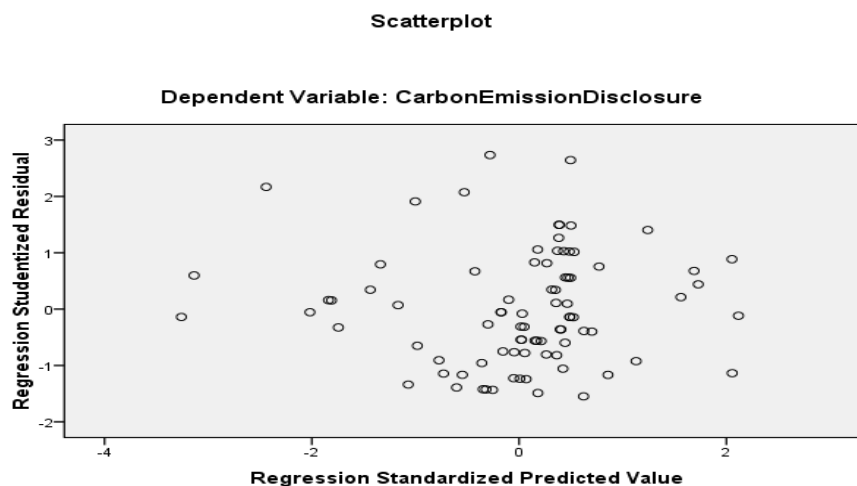
a. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2025)

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Return On Asset* (ROA) dan Nilai Pasar masing-masing sebesar 1,075. dengan nilai *tolerance* untuk *Return On Asset* dan Nilai Pasar sebesar 0,930. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, karena nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari residual pada setiap tingkat nilai variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *scatterplot*. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2025)

Analisis scatterplot residual dari model regresi menunjukkan bahwa pola residual tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa pola tertentu, mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual saat ini dengan nilai residual pada periode sebelumnya. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (sebelum Transformasi)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.103 ^a	.011	-.014	24.240289	.885
a. Predictors: (Constant), NilaiPasar, ReturnOnAsset					
b. Dependent Variable: CarbonEmissionDisclosure					

V Sumber: Hasil *Output* SPSS (2025)

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 0,875. Dengan mempertimbangkan nilai dL (1,5969) dan dU (1,6942) untuk n = 84 dan dua variabel independen (k = 2) pada tingkat signifikansi 5%, nilai Durbin-Watson berada di bawah batas dL, mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data dengan metode *Cochrane-Orcutt*.

Uji Autokorelasi (*Cochrane-Orcutt*)

Tranformasi data dengan metode *Cochrane-Orcutt* bertujuan untuk meningkatkan nilai Durbin-Watson. Metode *Cochrane-Orcutt* dilakukan dengan menghitung p[^] (koefisien autokorelasi) menggunakan nilai error pada model regresi (Aprianto et al., 2020). Di bawah ini merupakan hasil uji autorkorelasi *chochrane-orcutt*:

Tabel 6. Uji Autokorelasi *Chochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.713	.705	118.529211	2.085
a. Predictors: (Constant), LAG_NilaiPasar, LAG_ROA					
b. Dependent Variable: LAG_CarbonEmissionDisclosure					

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2025)

Hasil uji autokorelasi setelah transformasi dengan metode *Chochrane-Orcutt* menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.085. Dengan mempertimbangkan batas nilai dU (1,6942), nilai tersebut berada di antara dU dan 4 – dU (1,6942 < 2,085 < 2,3058), menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kontribusi variabel independen (X1) *Return On Asset* dan (X2) Nilai Pasar terhadap (Y) *Carbon Emission Disclosure*, serta untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Berikut merupakan hasil uji analisis linear berganda:

Tabel 7. Uji analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70.228	17.164		4.092	.000
LAG_ROA	-33.022	41.131	-.050	-.803	.424
LAG_NilaiPasar	.387	.028	.857	13.701	.000

a. Dependent Variable: LAG_CarbonEmissionDisclosure

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2025)

Nilai konstanta sebesar 70,228 menunjukkan bahwa apabila variabel ROA dan Nilai Pasar bernilai nol, *Carbon Emission disclosure* tetap diperkirakan sebesar 70,228. Koefisien ROA (X1) sebesar -33,022, artinya jika nilai X2 dianggap tetap, maka peningkatan satu satuan pada ROA akan menyebabkan penurunan nilai *Carbon Emission Disclosure* sebesar 33,22 satuan. Koefisien Nilai Pasar (X2) sebesar 0,387, yang artinya jika variabel ROA dianggap tetap, maka setiap peningkatan satu satuan pada variabel Nilai Pasar akan meningkatkan *Carbon Emission Disclosure*.

Hasil Uji Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Melalui pengujian ini, dapat diidentifikasi sejauh mana keterkaitan antar variabel, serta memberikan gambaran mengenai potensi hubungan yang akan dianalisis lanjut dalam uji regresi. Berikut adalah hasil dari analisis korelasi *pearson*.

Tabel 8. Uji Analisis Korelasi Pearson

Correlations				
		LAG_ ROA	LAG_ Nilai Pasar	LAG_Carbon Emission Disclosure
LAG_ ROA	Pearson Correlation	1	.286**	.195
	Sig. (2-tailed)		.009	.078
	N	84	84	84
LAG_ Nilai Pasar	Pearson Correlation	.286**	1	.843**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000
	N	84	84	84
LAG_ Carbon Emission Disclosure	Pearson Correlation	.195	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.078	.000	
	N	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien antara variabel ROA dan *Carbon Emission Disclosure* sebesar 0,195 menunjukkan adanya hubungan positif lemah. Sebaliknya, Koefisien antara Nilai Pasar dan *Carbon Emission Disclosure* sebesar 0,843, menandakan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R-Square) dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen, yaitu *Return On Asset* dan Nilai Pasar menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Carbon Emission Disclosure*. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin besar proporsi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.713	.705	118.529211	2.085
a. Predictors: (Constant), LAG_NilaiPasar, LAG_ROA					
b. Dependent Variable: LAG_CarbonEmissionDisclosure					

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,705 yang menunjukkan 50% variasi dalam variabel *Carbon Emission Disclosure* dapat dijelaskan oleh dua variabel independen,, yaitu *Return On Asset* dan Nilai Pasar. Adapun sisanya, sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen, seperti *Return On Asset* dan Nilai Pasar, secara parsial terhadap variabel independen, yaitu *Carbon Emission Disclosure*. Melalui uji ini, dapat diketahui setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji t (secara parsial)

Tabel 10. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70.228	17.164		4.092	.000
LAG_ROA	-33.022	41.131	-.050	-.803	.424
LAG_NilaiPasar	.387	.028	.857	13.701	.000

a. Dependent Variable: LAG_CarbonEmissionDisclosure

Sumber: Hasil *Output SPSS* (2025)

Berdasarkan hasil pengujian parsial, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan nilai signifikansi $0,424 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,803 < t_{tabel} 1,99045$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, Nilai Pasar menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 13,701 > t_{tabel} 1,99045$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} , atau dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Berikut merupakan hasil dari uji f:

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2785480.680	2	1392740.340	99.133	.000 ^a
	Residual	1123933.915	80	14049.174		
	Total	3909414.595	82			
a. Predictors: (Constant), LAG_NilaiPasar, LAG_ROA						
b. Dependent Variable: LAG_CarbonEmissionDisclosure						

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2025)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. dengan nilai f_{hitung} sebesar 99,133, sedangkan nilai f_{tabel} sebesar adalah 3,11. Temuan ini mengonfirmasi bahwa variabel *Return On Asset* dan Nilai Pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Pembahasan Hasil

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -33,022, dengan t_{hitung} sebesar -0,803 < t_{tabel} sebesar 1,99045. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Senapan et al., 2022) bahwa profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Di sisi lain, (Syahida et al., 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* maka nilai *Carbon Emission Disclosure* semakin menurun.

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hasil pengujian data dengan variabel nilai pasar menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,387, dengan nilai t_{hitung} sebesar 13,701 > t_{tabel} sebesar 1,99045. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Carbon Emmission Disclosure*. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Nahdhiyah & Alliyah, 2023) . Nilai pasar merupakan indikator penting untuk menilai apakah saham suatu entitas berada pada posisi *overvalued* atau *undervalued*, bergantung pada karakteristik yang dimiliki. Kondisi laba yang potensial dan stabil mencerminkan bahwa entitas berada dalam keadaan sehat. Nilai pasar yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga memunculkan respons positif dari pasar.

Pengaruh *Return ON Asset* dan Nilai Pasar Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan Nilai Pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hal ini dibuktikan oleh nilai f_{hitung} sebesar $99,133 > f_{tabel}$ 3,11, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama ROA dan Nilai Pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Namun jika dilihat secara parsial, variabel *Return On Asset* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan Nilai Pasar terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun ROA secara individual tidak memberikan kontribusi, tetapi jika dengan Nilai Pasar tetap memberikan kontribusi terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan Nilai Pasar berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor pasar memiliki peran lebih besar dibandingkan kinerja keuangan dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas periode penelitian, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih beragam agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, A., Maryati, U., & Afni, Z. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(1), 431-446. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2327>
- Alfiani, A. D., & Damayanti, R. (2025). Pengaruh Media Exposure, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(2), 93-102. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i2.9517>
- Almuaromah, D., & Wahyono. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan leverage. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(10), 578-586.
- Dharma, F., Marimutu, M., & Alvia, L. (2024). Profitability and Market Value Effect on Carbon Emission Disclosures: The Moderating Role of Environmental

Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 463–472. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15915>

Efendy, D. G., Ulum, I., & Widyastuti, A. (2023). The effect of company profitability, leverage, and size on carbon emission disclosure with environmental performance as a moderating variable (empirical study on manufacturing companies listed on the stock exchange in 2020). *Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era*, 2, 347–356. <https://doi.org/10.1201/9781003360483-40>

Kustinah, S. (2022). Influence Of Intellectual Capital and Managerial Ownership On Sustainability Finance The Influence Of Intellectual Capital and Managerial Ownership On Sustainability Finance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Lestari, I. S., & Lestari, D. I. (2024). The Influence of Profitability and Leverage on Carbon Emission Disclosure and Its Impact on Stock Prices. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 209–225. <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/4533>

Mulya, F. A., & Rohman, A. (2020). Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12.

Nahdhiyah, A. I., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Accounting Global Journal*, 7(1), 25–39. <https://doi.org/10.24176/agj.v7i1.9461>

Nurjanah, T. S., & Mulyandini, V. C. (2024). Carbon Emission Disclosure in Indonesia's Energy Sector: The Role of Environmental Performance and Media Exposure. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 77–90. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i1.8241>

Puteri, T. K., & Inawati, W. A. (2023). Carbon Emission Disclosure in the Energy Sector: Environmental Management System and Environmental Performance. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 263–275. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i2.6945>

Senapan, M. F., Senapan, L. Y. F., & Senapan, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.180>

Setiadi, I. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Perspektif Teori Stakeholders. *Akuntoteknologi*, 14(2), 23–29. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1779>

Shakina Dwi Ariesta Putri, & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 2 No.(2), 1155–1164.

- Silanno, Glousa Lera & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/482>
- Tjipta Eka, & Mukti Harry. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham(Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021). *Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, 11(2), 158–174.
- Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 121–137. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530>
- Yusuf, M. (2021). Determinan Carbon Emission Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 131–157. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.1.131-157>